

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nahdlatul Ulama (NU) didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926 oleh para ulama pengasuh pondok pesantren yang di dalam komunitas Islam mempunyai kesamaan wawasan, pandangan, sikap dan tata cara pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Kesamaan yang telah membudaya dan menjadi watak (karakter) itu dilembagakan dalam Nahdlatul Ulama sebagai wadah perjuangan bersama dan sebagai wadah pengejawatahan rasa tanggung jawab yang mendalam atas kelestarian *Izzul Islam Muslimin*.¹

Dalam proses pendewasaan dirinya, sebagai organisasi sosial keagamaan, NU mengalami perkembangan. Perkembangan NU memperlihatkan dua ciri yang menonjol. Secara kultural amal-amal keagamaan yang dipegangi NU terus dilakukan dengan penuh gairah. Jama'ah NU menjadi kelompok-kelompok yang mempunyai karakteristik tersendiri. Sebagai pergerakan yang masih menonjolkan satu tradisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warganya, menjadi kekuatan sosial di tengah masyarakat.

¹ Kacung Marijan, *QUO VADIS NU*, (Jakarta : **ERLANGGA** 1992) 1.

Selanjutnya NU mengalami perkembangan secara historis, perkembangan NU sendiri bisa dibagi ke dalam tiga fase. Fase pertama adalah periode awal berdirinya NU sebagai organisasi sosial keagamaan (jam'iyah diniyah). Fase kedua adalah fase di mana selain berfungsi sebagai organisasi sosial keagamaan, NU juga berfungsi sebagai partai politik dan menjadi unsur formal dari sebuah partai. Sementara fase ketiga adalah ketika NU kembali lagi merumuskan perannya dalam aktivitas sosial keagamaan.²

Pada awal periode berdirinya kantor PCNU Sidoarjo tanggal 29 maret 1995/27 syawal 1415 H, aktifitas kegiatan NU cabang Sidoarjo ini lebih banyak dilakukan dalam rangka menjaga kemurnian paham yang diyakininya, menyebarkan pandangan-pandangan yang benar, NU cabang Sidoarjo mengusahakan tegaknya pelaksanaan syariat agama Islam berfaham Ahlusunnah wal Jama'ah dalam segala aspek kehidupan secara dinamis berupa memahami dan menghayati setiap perubahan, pengembangan dan tuntutan yang semakin meningkat dalam masyarakat.³

Secara cermat, Nahdlatul Ulama membantu memecahkan serta memberikan jawaban dalam segala pola kehidupan melalui landasan berfikir, bersikap dan bertindak yang berorientasi kepada hasil Muhtamar NU XXXI di Boyolali serta berkaitan dengan perilaku yang dibentuk oleh dasar-dasar keagamaan dan sikap kemasyarakatan.⁴

² <http://wordpress.com/>

³ Hasil wawancara dengan sekretaris umum PCNU Sidoarjo (Bapak Ir.H.M. Zuhdi Mansyur), Kludan Tanggulangin Sidoarjo.

⁴ Pengurus cabang NU Sidoarjo, *Hasil keputusan Musyawarah Kerja 1*, Massa Khidmah 2006-2011, (Ponpes Al Falah Siwalan Panji Buduran, 29 Shafar 1428 H/19 Maret 2007, hal 22.

Melihat fungsi dan perannya yang besar tersebut, jelas NU akan ikut menentukan corak kehidupan bangsa, baik pada tingkat nasional maupun pada tingkat lokal. Dengan modal yang besar itulah, maka perlu dirumuskan kebijakan umum dan program kerja guna tercapainya tujuan yang diidealkan oleh Nahdlatul Ulama,⁵ yang diantaranya sebagai berikut :

1. Program pemberdayaan organisasi, (*Institutional Building*), tujuan dari program ini adalah agar organisasi NU dan perangkatnya dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan/program-program yang direncanakan sesuai dengan peran dan fungsinya sehingga menghasilkan kinerja bermutu, efektif, efisien, dan terbentuknya sinergi program yang di laksanakan oleh semua organisasi dan lembaga perangkat NU. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan yang salah satu di laksanakan diantaranya, mengoptimalakan tindakan konsolidasi dan koordinasi dengan badan otonom, lembaga maupun lajnah dengan dukungan sistem komunikasi yang terbuka.
2. Bidang sosial, melakukan usaha pengorganisasian yang baik dan teratur untuk mengolah masalah-masalah zakat, infaq, dan sodaqoh.
3. Bidang pendidikan, mendirikan perguruan tinggi sebagai wujud pengabdian akademis NU, dan wadah membangun kualitas SDM kader-kader NU.

⁵ Pengurus cabang NU Sidoarjo, *Hasil keputusan Musyawarah Kerja I*, Massa Khidmah 2006-2011, (Ponpes Al Falah Siwalan Panji Buduran, 29 Shafar 1428 H/19 Maret 2007, hal 23.

4. Bidang perekonomian, membangun jaringan ekonomi untuk menciptakan komunikasi dan memperluas pasar bagi barang-barang yang diproduksi oleh warga NU.
5. Bidang dakwah, meningkatkan peranan lembaganya agar dapat turut mewarnai perkembangan masyarakat Sidoarjo.
6. Bidang keagamaan (diniyah), memberikan fatwa mengenai masalah yang dipandang sangat penting dan dinantikan oleh masyarakat.
7. Bidang pertanian, membentuk kelompok-kelompok tani yang berusaha ke arah peningkatan produksi pertanian dengan usaha-usaha pengadaan sarana, intensifitas dan difersifikasi pertanian untuk setiap bentuk usaha lain serta membantu pemasaran.
8. Bidang tenaga kerja, mensosialisasikan dan membentuk serikat buruh muslimin Indonesia (Serbumusi) di sentra-sentra industri.
9. Bidang generasi muda, mendorong generasi muda untuk memahami persoalannya sendiri dan menumbuhkan watak dan sikap percaya diri sendiri dengan penuh rasa kemanusiaan.
10. Bidang kewanitaan, mengembangkan kemampuan wanita dalam menterjemahkan ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam wujud pola hidup warga NU sehari-hari.
11. Bidang pengembangan SDM, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas sumber daya manusia warga NU.

12. Bidang kependudukan dan lingkungan hidup, mengusahakan terpeliharanya lingkungan, guna menjaga dan melindungi kerusakan sumber daya alam.⁶

Kegiatan NU cabang Sidoarjo semacam itu menunjukkan suatu gerakan yang mengarahkan perjuangannya dalam usaha pemberdayaan *civil society* di wilayah kabupaten Sidoarjo. Makna *civil society* di sini lebih dikonsentrasikan pada usaha pemberdayaan terhadap masyarakat yang kekurangan sumberdaya sosial, pendidikan, ekonomi, dakwah, keagamaan, pertanian, tenaga kerja, generasi muda, kewanitaan dan pengembangan SDM.

Bila semua sumberdaya tersebut sebelumnya relatif dikuasai oleh negara. Agenda kerja yang harus dipikirkan sebagai sasaran tugas pokok *civil society* adalah bagaimana masyarakat bisa merasa siap dan mampu mengakses sumberdaya itu.

Dengan demikian, masalah kesinambungan proyek *civil society* yang dulu dilakukan NU tidak diletakkan pada konteks hubungan NU dengan organisasi politik tertentu, melainkan lebih mengarah pada persoalan mekanisme internal keorganisasian NU yang berkaitan dengan masyarakat sebagai sesuatu yang bersifat lintas sektoral dan multi dimensional. Keuntungan politik apapun yang berhasil diperoleh berkat pintu kekuasaan yang makin terbuka lebar tidak mungkin menyurutkan langkah organisasi

⁶ Pengurus Cabang Sidoarjo, *Hasil Keputusan Musyawarah 1*, Masa Khidmah 2006-2011, Ponpes Al Falah Siwalan Panji Buduran, 29 Shafar 1428 H/19 Maret 2007.

masa ini. Demi meneruskan suatu proyek besar peradapan bangsa yang sangat mulia, yakni pembangunan *civil society* di Indonesia.⁷

Lebih jauh NU cabang Sidoarjo ini diharapkan akan berbuat banyak dalam proses pengembangan dan pengokohan *civil society* yang mandiri sebagai wahana demokratisasi yang semakin hari semakin menjadi tuntutan rakyat. Semakin disadari bahwa strategi penguatan *civil society* yang mandiri merupakan salah satu alternatif demokrasi.

Selain dari keharusan adanya perbaikan institusional yang menyeluruh, tak kurang dasarnya adalah bagaimana NU cabang Sidoarjo dapat mengembangkan muatan pemahaman sesuai tuntutan zaman, di sinilah nanti relevansi NU paska *khittah* dengan upaya penguatan *civil society* akan di bahas, beserta apa saja peluang dan tantangan yang akan dihadapi NU cabang Sidoarjo dalam usaha pemberdayaan masyarakat madani demi terwujudnya *civil society*.

B. Rumusan Masalah

Agar lebih praktis dan optimal dalam operasional, setelah dikemukakan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha NU cabang Sidoarjo, dalam pemberdayaan *civil society*?
2. Bagaimana peluang dan tantangan NU cabang Sidoarjo dalam usaha pemberdayaan *civil society*?

⁷ A. Hasyim Muzadi, *Nahdlatul Ulama di tengah Agenda Persoalan Bangsa*, (PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta 1999) hal 105-109

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah di atas, studi ini bertujuan:

1. Mengetahui usaha NU cabang Sidoarjo dalam pemberdayaan masyarakat madani demi terwujudnya *civil society*.
2. Mengkaji peluang dan tantangan NU cabang Sidoarjo dalam pemberdayaan *civil society*.

D. Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai manfaat antara lain :

1. Secara teoritis

Dapat dijadikan bahan untuk menyusun hipotesis bagi penelitian selanjutnya untuk mengetahui factor-faktor yang dapat mempengaruhi gerakan NU cabang Sidoarjo dalam mewujudkan *civil society*.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan mampu memahami dengan jelas tentang peranan Nahdlatul Ulama Sidoarjo Dalam pemberdayaan *civil society* serta peluang dan tantangannya.

E. Metodologi Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi-informasi tertulis atau lisan dari orang-orang terkait.⁸

F. Sumber Rujukan

Sumber data untuk penelitian ini digolongkan menjadi dua bagian berdasar kebutuhan, sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan informan saat terjun langsung ke lapangan tempat penelitian. Sumber data primer juga dirujuk pada buku-buku tentang NU dan buku-buku yang berhubungan dengan konsep *civil society*, antara lain :

1. *Hasil keputusan musyawarah I*, pengurus cabang Sidoarjo, masa khidmah 2006-2011, ponpes Al Falah Siwalan panji buduran, 29 Shafar 1428 H/19 maret 2007. Membahas tentang hasil dari MUSKER (Musyawarah kerja) pertama PCNU sidoarjo, tahun 2006-2011.
2. *Islam demokratisasi dan pemberdayaan civil society*, Muhammd A.S. Hikam, (Jakarta, Erlangga, 2000). Membahas tentang pengertian *civil society*, dan ciri-ciri *civil society*.
3. *Model Masyarakat Madani*, Masykur Hakim dan Tanu Widyaya, (Jakarata, Intimedia Cipta Nusantara, 2003). Membahas tentang pengertian, peran dan fungsi *civil society*.

⁸ Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1994), 94.

Organisasi yang bersangkutan yakni organisasi NU cabang Sidoarjo dan sumber asli dari orang-orang terkait, antara lain :

1. Bapak Ir. H. M. Zuhdi Mansyur (Sekretaris Umum PCNU Sidoarjo).
2. Mas Badrus (Ketua umum LAKPESDAM NU Sidoarjo).
3. Bapak H. Drs. Fatkhul Anam, M.Si (Ketua LP Ma'arif NU Sidorjo).
4. Bapak H. Zainul Afani, M.Pd (Sekretaris LP Ma'arif NU Sidoarjo).
5. Bapak H. Drs. Hisyam Rosyidi, SH. (Ketua LKKNU Sidoarjo).
6. Bapak H. Drs. Abdul Muchid Adnan (Ketua LPNU Sidoarjo).
7. Bapak H. Hamim Yahya, S.Ag (Ketua LDNU Sidoarjo).
8. Bapak H. Syafi' (Ketua LP2NU Sidoarjo).
9. Mas Reza Faiz (Ketua IPNU Sidoarjo).
10. Mbak Lilik (Pengurus Fatayat NU Sidoarjo).

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data penunjang, sumber data yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari hal – hal yang berkaitan dengan penelitian, antara lain buku-buku yang berhubungan dengan NU dan *civil society*, serta *browsing* dari internet, antara lain :

1. *QUO VADIS NU*, Kacung Marijan, (Jakarta : **ERLANGGA** 1992)
2. <http://wordpress.com/>
3. *Nahdlatul Ulama di tengah Agenda Persoalan Bangsa*, A. Hasyim Muzadi, (PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta 1999)

4. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Noeng Muhadjir, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1994).
5. *Menuju Masyarakat Madani, Gagasan, Fakta dan Tantangan*, Azyumardi Azra, (PT Rema ja Rosdakarya, Bandung 1997).

Data yang sudah terkumpul, kemudian diseleksi untuk menentukan mana data yang relevan dengan fokus penelitian yang ditulis. Selanjutnya hanya data yang dianggap relevan saja yang kemudian dijadikan sebagai sumber data dalam penulisan skripsi ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pengamatan, wawancara, dokumentasi, menganalisa, terhadap sumber-sumber yang terkait, hasilnya dicatat dan dikualifikasi menurut kerangka yang sudah direncanakan.

H. Metode analisa data

Berpijak pada hasil data, dari buku-buku yang mendukung, dan hasil wawancara, maka analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis isi. Menurut Soedjono dan Abdurrahman, analisis isi adalah suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan.⁹ Analisis isi dimaksudkan melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam masalah yang hendak dibahas.

⁹ Soedjono, dan Abdurrahman, *Bentuk Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 13.

I. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah alur pembahasan skripsi ini, maka diperlukan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sumber rujukan, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisa data, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang konsep *civil society*, fungsi dan peran *civil society*, berkembangnya *civil society* di kabupaten Sidoarjo.

Bab ketiga berisi tentang keorganisasian NU cabang Sidoarjo, analisa tentang eksistensi NU cabang Sidoarjo yang berhubungan dengan visi, misi, dan program kerja NU cabang Sidoarjo kaitanya dengan usaha pemberdayaan masyarakat madani demi terwujudnya *civil society*.

Bab Keempat berisi tentang peluang dan tantangan NU cabang Sidoarjo dalam usaha pemberdayaan masyarakat madani demi terwujudnya *civil society*.

Bab kelima berisi penutup, yakni tentang kesimpulan, dan saran.